

# EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN METODA PENYULUHAN FARMHOUSE VISIT

Agussalim Simanjuntak dan Ade Yulfida <sup>1)</sup>

<sup>(1)</sup> Penyuluh pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau

## ABSTRAK

Kegiatan kajian/ujicoba pengembangan metoda penyuluhan telah dilakukan pada lokasi unit kandang pembibitan ayam KUB IP2TP Kubang, Provinsi Riau dari bulan Agustus 2020 hingga bulan Desember 2020. Tujuan kajian ini adalah mendapatkan data dan informasi tentang penerapan pengembangan metoda penyuluhan farmhouse visit (kunjungan kandang), serta mendapatkan data dan informasi tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak yang melakukan kunjungan kandang. Metoda yang dilakukan adalah penerapan pengembangan metoda penyuluhan kunjungan kandang, kuesioner sederhana disebar saat responden melakukan kunjungan kandang, materi penyuluhan sesuai kondisi saat terjadi kunjungan kandang. Data karakteristik responden, hasil penerapan metoda kunjungan kandang, materi penyuluhan yang disampaikan serta data lainnya ditabulasi dan kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian ini menunjukkan 92,50% responden berumur produktif, sebanyak 32,50% responden mengeluarkan biaya dan waktu untuk melakukan kunjungan kandang, 10 materi penyuluhan tersampaikan saat kunjungan kandang, sebanyak 50% responden melakukan kunjungan kandang karena membutuhkan bibit ayam KUB ataupun telur tetas. Kesimpulan dari hasil kegiatan kajian ini adalah kunjungan kandang dapat dilakukan sebagai salah metoda penyuluhan dengan persyaratan tersedianya unit usaha yang menerapkan inovasi teknologi, metoda penyuluhan kunjungan kandang mampu membantu peningkatan pengetahuan peternak disamping dapat memenuhi kebutuhan sarana produksi bagi peternak, metoda penyuluhan kunjungan kandang sangat dibutuhkan sebagai salah satu informasi penyeimbang bagi peternak yang mendapatkan informasi inovasi teknologi dari media sosial yang ada.

**Kata kunci:** farmhouse visit, metoda penyuluhan, ayam KUB

## ABSTRACT

The study/trial activity for the development of extension methods has been carried out at the location of the chicken breeding unit of KUB IP2TP Kubang, Riau Province from August 2020 to December 2020. The purpose of this study is to obtain data and information on the application of the development of the farmhouse visit extension method. and obtain data and information on improving the knowledge and skills of farmers who conduct cage visits. The method used is the application of the development of the cage visit counseling method, a simple questionnaire distributed when the respondent makes a cage visit, the extension material according to the conditions during the cage visit. Data on the characteristics of the respondents, the results of the application of the cage visit method, the extension materials delivered and other data were tabulated and then analyzed descriptively. The results of this study showed that 92.50% of respondents were of productive age, 32.50% of respondents spent money and time on cage visits, 10 counseling materials were delivered during cage visits, 50% of respondents made cage visits because they needed KUB chicken seeds or hatching eggs. The conclusion from the results of this study activity is that cage visits can be carried out as one of the extension methods with the requirements for the availability of business units that apply technological innovation, the cage visit counseling method is able to help increase the knowledge of farmers in addition to meeting the needs of production facilities for farmers, the cage visit counseling method is needed as a one of the balancing information for farmers who get information on technological innovations from existing social media.

**Keywords:** farmhouse visit, extension method, KUB chicken

## PENDAHULUAN

Pelaku utama pembangunan pertanian pada tingkat lapangan yang paling berperan adalah masyarakat petani. Petani atau juga peternak dalam melakukan pengelolaan usaha tani mendapatkan pengetahuan teknologi budidaya dari berbagai sumber yang tersedia. Bahkan pada era sekarang penggunaan media sosial sangat berperan. Namun masyarakat petani belum mampu menyaring dan melakukan seleksi terhadap sumber pengetahuan teknologi tersebut dengan baik. Apabila diamati pada media sosial yang ada sekarang terdapat banyak sumber pengetahuan teknologi yang tidak akurat. Hal ini terjadi oleh karena setiap orang boleh saja memasukkan konten pada media sosial walaupun isi konten teknologi yang disampaikan belum teruji dengan baik, dan hanya berdasarkan pengalaman lokal yang dimilikinya.

Mardikanto (1993) menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan perilaku petani yang dilakukan melalui suatu sistem pendidikan. Efektivitas atau keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan dapat diukur dari seberapa jauh telah terjadi perubahan perilaku petani sarannya, baik yang menyangkut: pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya. Bahan materi penyuluhan berupa inovasi teknologi untuk sampai kepada pelaku utama membutuhkan metoda atau cara penyampaian sehingga pengetahuan masyarakat meningkat dan dibarengi peningkatan keterampilan serta adanya perubahan sikap. Berbagai metoda penyuluhan yang ada selama ini memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Apabila dilihat pada kondisi sekarang ini, era teknologi digital dan informasi yang makin maju sebagian metoda penyuluhan yang ada sekarang haruslah dapat disesuaikan dengan kondisi yang berkembang.

Inovasi teknologi bidang peternakan yang menjadi salah satu perhatian masyarakat peternak di wilayah Riau, khususnya pada dua wilayah yaitu Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar adalah galur unggul ayam kampung. Kedua wilayah tersebut didukung oleh potensi pasar daging ayam kampung yang cukup besar karena terdapat beberapa pasar tradisional di Kota Pekanbaru maupun Kabupaten Kampar. Bila dilihat dari kondisi sosial masyarakatnya terutama untuk kota Pekanbaru adalah masyarakat yang sudah maju dan sangat familiar dengan teknologi informasi terutama media sosial yang ada. Berbagai informasi tentang inovasi baru galur unggul ayam kampung banyak diperoleh masyarakat terutama dari sosial media yang ada. Galur

unggul ayam kampung merupakan salah satu komponen teknologi dalam budidaya ayam kampung. Pemilihan galur ataupun jenis ayam kampung yang akan dipelihara haruslah sesuai dengan tujuan pemeliharanya apakah untuk menghasilkan telur atau daging. Kemudian potensi dan keinginan pasar dalam menampung hasil produksi juga perlu dilihat karena sebagian galur ayam kampung yang diusahakan masyarakat peternak ternyata kurang diminati pasar. Salah satu penyebabnya adalah warna bulu yang cenderung kurang mirip ayam kampung bahkan mendekati corak bulu ayam ras petelur disamping sebagian kadar air dagingnya cenderung lebih tinggi dibanding ayam kampung biasa. Kondisi demikian umumnya terjadi pada usaha tani ternak ayam yang menggunakan galur unggul hasil persilangan antara pejantan ayam kampung asli Indonesia dengan betina induk ayam ras petelur.

Informasi teknologi yang diperoleh masyarakat dari berbagai sumber terutama media sosial yang sebahagian kurang akurat perlu diantisipasi dengan adanya informasi pembanding atau bahkan satu unit usaha peternakan. Unit usaha ternak ayam yang dikelola sesuai dengan standar pemeliharaan yang baik, bisa menjadi tempat pembelajaran bagi peternak serta sekaligus mendapatkan informasi pembanding terhadap informasi dari sosial media. Pengelola unit usaha ternak ayam dimaksud bisa saja dilakukan oleh institusi sebagai bagian dari kegiatan Kebun Percobaan atau Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) dan didalamnya termasuk penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian yang berlatar belakang pendidikan bidang peternakan sangat berperan dalam unit usaha dimaksud. Selain sebagai supervisor unit usaha ternak ayam, penyuluh pertanian bisa menjadi rujukan informasi bagi peternak untuk memperoleh informasi yang lebih akurat tentang teknologi budidaya ayam kampung unggul. Bagi peternak yang sudah melakukan usaha ternak ayam, informasi teknologi yang diharapkan dan dibutuhkan adalah yang nyata dan dapat dilihat secara langsung. Peternak di wilayah Kota Pekanbaru maupun Kabupaten Kampar di Riau termasuk pada kategori ini, sehingga adanya unit usaha ternak ayam yang dikelola dapat menjadi tempat pembelajaran peternak.

Pada lokasi unit usaha ternak ayam tersebut akan terjadi proses pembelajaran dan penyuluhan dengan salah satu metodenya yaitu farmhouse visit (kunjungan kandang) oleh peternak. Kunjungan kandang tersebut terjadi karena peternak membutuhkan sesuatu seperti Day Old Chick (DOC) ayam kampung unggul

atau juga telur tetas yang tersedia pada unit usaha tersebut. Untuk mendapatkan informasi dan menguji metoda penyuluhan yang disebut kunjungan kandang dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak maka perlu dilakukan kajian metoda penyuluhan kunjungan kandang. Tujuan pengkajian: Mendapatkan data dan informasi tentang penerapan metoda penyuluhan kunjungan kandang serta mendapatkan data dan informasi tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak yang melakukan kunjungan kandang. Sedangkan outputnya yaitu data dan informasi tentang penerapan metoda penyuluhan kunjungan kandang serta data dan informasi tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak yang melakukan kunjungan kandang.

## METODOLOGI

### Ruang Lingkup Kegiatan

Kegiatan kajian ini mencoba dan menguji satu pendekatan pengembangan metoda penyuluhan kunjungan. Metoda penyuluhan umum dan lazim yang dikenal selama ini adalah kunjungan ke lahan usaha petani, kelompok ataupun massal untuk membantu memecahkan persoalan yang dihadapi petani.

Pada kegiatan uji coba yang dilakukan ini, pendekatan metoda penyuluhan kunjungan justru sebaliknya, dimana petani yang melakukan kunjungan ke unit usaha yang dikelola sumber informasi atau teknologi. Kunjungan petani tersebut disebut dengan metoda kunjungan kandang (farmhouse visit). Pengujian metoda penyuluhan ini dapat berlangsung karena adanya daya tarik pada unit usaha tersebut sehingga petani akan secara sukarela datang berkunjung karena membutuhkan sumberdaya dari unit usaha dimaksud.

Kunjungan kandang berlangsung selama kegiatan unit usaha ternak ayam tetap berjalan dan sesuai dengan umur periode pemeliharaan di unit usaha tersebut. Namun materi teknologi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat peternak.

### Tahapan Kajian/Ujicoba

Tahapan kegiatan uji coba pengembangan metoda penyuluhan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi kegiatan berlangsung pada unit usaha pembibitan ayam KUB desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar dari bulan Agustus 2020 s/d

Desember 2020. Responden peternak yang dikumpulkan sebanyak 40 orang dengan sebaran domisili kota Pekanbaru, Kabupaten Kampar, Kabupaten Siak dan Kota Dumai.

2. Kuesioner sederhana disiapkan untuk mendapatkan data dan informasi umum peternak yang melakukan kunjungan kandang.
3. Setiap kunjungan kandang oleh peternak akan dicatat dan diterima di lokasi kandang dan materi penyuluhan yang disampaikan sesuai dengan kegiatan budidaya yang sedang berlangsung.
4. Teknik penyampaian materi penyuluhan yang dilakukan meliputi antara lain; diskusi kandang, demcar terbatas sesuai kegiatan budidaya ayam yang sedang berlangsung, komunikasi melalui media sosial setelah peternak melakukan kunjungan kandang.
5. Diskusi kandang berlangsung selama peternak berada di lokasi unit usaha dan materi penyuluhan yang disampaikan tidak terbatas termasuk pemasaran dan permodalan.
6. Setelah melakukan kunjungan kandang peternak mendapatkan bantuan bibit *Indigofera sp* atau DOC ataupun telur tetas sesuai kebutuhan peternak yang melakukan kunjungan kandang.

Kegiatan uji coba metoda penyuluhan kunjungan kandang ini sebagai salah satu pengembangan penyuluhan pertanian membutuhkan kemampuan dan sumberdaya yang cukup. Kemampuan dimaksud adalah kapasitas penyuluh pertanian sebagai sumber informasi harus baik oleh karena diskusi bisa saja berlangsung untuk semua aspek budidaya ayam kampung unggul

### Pengumpulan dan Analisis Data

Kegiatan uji coba metoda penyuluhan pertanian kunjungan kandang ini diharapkan dapat memperoleh beberapa data dan informasi. Data dan informasi dikumpulkan melalui kuesioner sederhana saat kunjungan kandang dan catatan-catatan selama diskusi kandang dilakukan. Beberapa data dan informasi dimaksud adalah sebagai berikut:

- Identitas peternak
- Tingkat usaha tani ternak ayam kampung unggul
- Lama melakukan usaha tani ternak ayam kampung unggul
- Alasan melakukan kunjungan kandang
- Pengetahuan tentang lokasi unit usaha yang dikunjungi
- Cara memperoleh informasi teknologi budidaya ayam kampung unggul

- Pengetahuan teknologi pembibitan ayam kampung unggul
- Pengetahuan teknologi budidaya ayam kampung unggul
- Pengetahuan potensi dan teknik pemasaran ayam kampung unggul

Data dan informasi yang dikumpulkan baik dari kuesioner sederhana maupun catatan-catatan selama diskusi saat kunjungan kandang berlangsung ditabulasi. Data dan informasi setelah ditabulasi, dianalisis secara deskriptif dan dijelaskan dalam bentuk uraian pernyataan untuk mendapatkan keluaran dari uji coba ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Secara umum seluruh responden yang digunakan adalah peternak atau calon peternak yang memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan usaha tani ternak ayam KUB. Hal ini diindikasikan dengan adanya kemauan untuk datang sendiri ataupun melakukan komunikasi melalui media sosial sebelum melakukan kunjungan kandang. Komunikasi timbal balik antara penyuluh dengan responden peternak terjadi secara perorangan dan dalam kondisi yang sangat bersahabat. Hasil pengolahan karakteristik responden yang diperoleh melalui kuesioner saat peternak melakukan kunjungan kandang terlihat pada Tabel 1

Tabel 1. Karakteristik dan Keragaan Responden Peternak

No.	Kriteria Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Umur Responden		
	< 30 tahun	5	12,50
	30 s/d 40 tahun	17	42,50
	> 40 tahun	18	45,00
2.	Domisili Responden		
	Kota Pekanbaru	27	67,50
	Luar Kota Pekanbaru	13	32,50
3.	Sudah/Belum Memiliki Usaha Ternak		
	Belum memiliki	14	35,00
	Sudah memiliki	26	65,00
4.	Lama Usaha Ternak Ayam Kampung		
	< 1 tahun	6	23,08
	1 s/d 2 tahun	12	46,15
	> 2 tahun	8	30,77
5.	Skala Usaha Ternak Ayam Kampung		
	< 100 ekor	10	38,46
	> 100 ekor	16	61,54
6.	Sifat Usaha Ternak Ayam Kampung		
	Utama	12	46,15
	Tambahan	14	53,85

Hasil pengolahan data karakteristik responden peternak menunjukkan bahwa secara

umum kisaran umur responden berada pada usia produktif. Menurut Keynesian dalam Wibowo (2002), usia produktif berada dalam kisaran umur 14-55 tahun. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa umur responden didominasi usia produktif yaitu sebanyak 37 orang (92,50%), hanya 3 orang responden pada kisaran umur di atas 55 tahun. Dengan demikian kemampuan bekerja responden merupakan tenaga yang memiliki kemampuan fisik yang cukup baik untuk melakukan usaha tani ternak ayam kampung.

Domisili responden menunjukkan bahwa jarak ke lokasi kunjungan kandang yang dilakukan bukan merupakan hambatan dan kendala bagi peternak. Sebanyak 13 orang responden (32,50%) berdomisili di luar kota Pekanbaru, sehingga untuk mencapai lokasi kunjungan kandang memerlukan biaya dan kesempatan/waktu yang harus dipersiapkan oleh peternak. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan keinginan responden sudah muncul dalam proses adopsi inovasi galur unggul ayam KUB. Menurut Mundy (2000), proses adopsi melalui beberapa tahapan yaitu kesadaran (awareness), perhatian (interest), penaksiran (evaluation), percobaan (trial), adopsi dan konfirmasi

Keinginan dan kemauan peternak berkunjung menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang di butuhkan oleh petani harus di dasarkan pada kesempatan, kemauan dan kemampuan peternak. Selain itu, materi penyuluhan pertanian yang disampaikan oleh penyuluh harus sesuai dengan kondisi dan keadaan lapang. Kondisi ini sesuai pernyataan Puspitasari (2019), bahwa materi harus sesuai dengan kebutuhan petani dan hal tersebut dilakukan untuk memudahkan petani dalam mempelajari materi yang disampaikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rintjap (2015), menyatakan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan sasarannya.

### Kondisi dan Keadaan Lokasi Kunjungan Kandang

Metoda penyuluhan kunjungan kandang berlangsung di kandang unit usaha pembibitan ayam KUB desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Lokasi kandang berada di lahan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian BPTP Riau. Lokasi tersebut mudah dijangkau karena berada pada pinggiran kota Pekanbaru.

Salah satu faktor penyebab kunjungan kandang oleh peternak disebabkan oleh lokasi yang strategis, mudah dijangkau, terdapat sarana dan prasarana usaha ternak ayam. Peternak yang melakukan kunjungan kandang dapat melihat langsung galur unggul ayam

kampung KUB maupun Sensi, tanaman pakan Indigofera Sp, DOC final stock ayam KUB, mesin tetas, pakan fermentasi, probiotik herbal dan sarana lainnya. Hal ini menjadi daya tarik bagi peternak yang melakukan kunjungan kandang ke lokasi tersebut. Bahkan pada berbagai kesempatan peternak yang berkunjung mendokumentasikan dengan kamera telepon genggam sarana dan prasarana tersebut untuk dicoba terapkan di kandang peternak masing-masing. Berikut beberapa gambar di lokasi tempat kunjungan kandang oleh peternak.



Gambar 1. Keadaan Lokasi Kunjungan Kandang Peternak

Dari pengamatan pada kegiatan uji coba metoda kunjungan kandang ini terlihat bahwa lokasi strategis, mudah dijangkau serta tersedianya sarana dan prasarana usaha ternak ayam harus tersedia sehingga menjadi daya tarik bagi peternak untuk melakukan kunjungan. Dengan demikian dalam penerapan metoda kunjungan kandang, usaha tani ternak ayam sudah harus berjalan. Suriatna (1987), mengatakan bahwa ada hubungan yang erat antara penerapan metode penyuluhan pertanian terhadap tahapan proses adopsi seseorang dalam memahami teknologi baru. Dalam penerapan metoda kunjungan kandang, materi penyuluhan yang disampaikan adalah teknis budidaya saat peternak melakukan kunjungan sehingga memudahkan peternak dalam memahami teknologi yang disampaikan. Dengan pengertian lain bahwa saat peternak melakukan kunjungan, sedangkan saat tersebut sedang dilakukan pembuatan fermentasi pakan maka materinya adalah fermentasi pakan.

### Materi Penyuluhan Saat Kunjungan Kandang

Metoda penyuluhan kunjungan kandang merupakan metoda dimana peternak yang mendatangi/mengunjungi sumber informasi atau penyuluh pertanian. Kunjungan kandang oleh peternak tersebut tentu saja mempunyai keperluan sehingga datang secara sukarela.

Kedatangan peternak tersebut tentu saja harus diterima dan dilayani dengan baik sesuai dengan kebutuhannya.

Saat kunjungan tersebut terjadi komunikasi dua arah antara peternak dengan penyuluh pertanian serta diskusi tentang seluk beluk usaha tani ternak ayam kampung unggul. Dengan kondisi demikian telah terjadi proses penyuluhan pertanian antara penyuluh pertanian dengan pelaku usaha/peternak dengan metoda kunjungan kandang. Oleh karena peternak yang mendatangi penyuluh pertanian, maka materi penyuluhan yang disampaikan yaitu teknis budidaya saat kunjungan kandang berlangsung serta topik diskusi diantara keduanya. Untuk itu penyuluh pertanian mesti sudah menguasai materi penyuluhannya. Materi penyuluhan yang disampaikan pada ujicoba metoda penyuluhan kunjungan lapang seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Materi Penyuluhan dengan Metoda Penyuluhan Kunjungan Lapang yang dilakuka

No.	Uraian Materi Penyuluhan	Teknik/Cara Penyampaian Materi	
		Komunikasi verbal/diskusi	Praktek materi di kandang
1.	Pengenalan galur unggul ayam kampung KUB dan ayam Sensi	√	√
2.	Teknologi fermentasi pakan dedak+daun indigofera sp	√	√
3.	Teknologi probiotik herbal	√	√
4.	Teknik seleksi telur tetas	√	√
5.	Sistem perkawinan ayam kampung unggul	√	√
6.	Managemen brooding DOC	√	
7.	Teknik operasionalisasi mesin tetas	√	
8.	Formulasi pakan ayam kampung unggul	√	
9.	Teknik budidaya tanaman indigofera sp	√	
10.	Pemasaran daging dan telur ayam kampung unggul	√	

Penyuluh pertanian sudah harus menerapkan dan terjun langsung dalam usaha budidaya ternak ayam kampung unggul sehingga penguasaan materinya akan lebih baik. Oleh karena saat kunjungan kandang, penyuluh pertanian harus mampu menjelaskan kepada peternak teknis budidaya yang sedang

dilakukan. Apabila penyuluh pertanian belum pernah mencoba atau mengalami secara nyata penerapan materi teknologi akan sangat sulit untuk menjelaskan kepada peternak. Untuk itu kemampuan dan pengalaman sangat dibutuhkan dalam menggunakan metoda penyuluhan kunjungan kandang ini. Atau dengan pengertian lain adalah penyuluh pertanian harus berperan secara aktif di kandang unit usaha, tempat peternak melakukan kunjungan kandang.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan selama kegiatan ujicoba ini berlangsung, terlihat bahwa keingintahuan peternak sangat tinggi terhadap materi penyuluhan yang disampaikan. Hal ini terutama terjadi pada peternak yang telah dan sedang mengusahakan budidaya ayam kampung unggul. Pengalaman peternak tersebut dibandingkan dengan kondisi yang dia lihat pada kunjungan kandang tersebut sehingga diskusi menjadi lebih hangat dan menarik. Pada Tabel 2 terlihat sekitar 10 materi penyuluhan yang terlaksana dan berlangsung selama kegiatan uji coba pengkajian metoda kunjungan lapang ini. Dari beberapa materi tersebut ada yang dilakukan dengan cara komunikasi dan praktek langsung. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada saat kunjungan kandang, materi tersebut sedang dilakukan pada unit usaha ternak ayam. Sedangkan sebagian materi lainnya dilakukan dengan komunikasi verbal dan diskusi di lokasi kandang.

Dari hasil pengujian metoda penyuluhan kunjungan kandang nampak bahwa materi yang disampaikan lebih efektif diterima oleh peternak karena melihat langsung dan merasakan manfaat dari teknologi tersebut. Salah satu contoh adalah saat penjelasan bahwa teknologi probiotik herbal mampu mengurangi bau kandang serta pencegahan penyakit, maka saat tersebut peternak merasa tidak ada bau kotoran tajam selama berada di kandang. Disamping itu peternak melihat kondisi dan penampilan ayam di kandang sehingga tingkat penerimaannya terhadap materi penyuluhan lebih baik.

### **Data dan Informasi Metoda Penyuluhan Kunjungan Kandang**

Data dan informasi yang dikumpulkan selama periode kegiatan ujicoba metoda penyuluhan kunjungan kandang yaitu dari bulan Agustus - Desember 2020. Penyajian data dilakukan melalui analisa prosentase dan kemudian analisis secara deskriptif. Dari hasil pencatatan dan observasi terdapat 48 kali kunjungan kandang yang dilakukan peternak selama kegiatan ujicoba berlangsung. Bila diambil rata-rata maka terdapat 8 kali kunjungan metoda kandang per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa animo dan keinginan masyarakat

peternak cukup bagus untuk memperoleh informasi yang akurat tentang budidaya ayam kampung unggul baru.

Dari hasil diskusi selama kunjungan kandang yang telah dikumpulkan, kemudian diketahui ternyata kondisi setiap peternak yang melakukan kunjungan kandang beragam. Sebahagian peternak ada yang sudah mengusahakan ternak ayam kampung unggul namun ada juga yang belum. Peternak yang sudah mengusahakan terlihat lebih aktif saat diskusi kandang karena membandingkan informasi yang di dapatkan dengan dia lakukan. Sementara peternak yang belum terkadang lebih banyak bertanya.

Hasil pengujian metoda penyuluhan kunjungan kandang seperti terlihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa peran media sosial cukup besar sebagai sumber informasi bagi peternak. Prosentase informasi tentang budidaya ayam kampung unggul hingga 75% dari media sosial yang diterima peternak tersebut cukup riskan, oleh karena tidak semua informasi di media sosial akurat. Dengan adanya kunjungan kandang ini maka peternak memperoleh informasi pembandingan terhadap yang diperoleh di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa peran kunjungan kandang sangat berguna bagi peternak apabila ingin mencoba menerapkan inovasi teknologi budidaya ayam kampung unggul.

Faktor penyebab peternak melakukan kunjungan kandang sekitar 50% karena membutuhkan dukungan terhadap usaha ternak ayam yang sudah dijalankan terutama adanya DOC ayam KUB dan ayam Sensi serta membutuhkan telur tetas untuk usahataniannya. Sedangkan sekitar 25% karena merasa penasaran tentang informasi ayam kampung unggul sehingga datang melakukan kunjungan kandang. Hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa metoda kunjungan kandang dibutuhkan oleh peternak terutama untuk memenuhi kebutuhan sarana pendukung usahanya, dan disamping itu pengetahuan peternak meningkat setelah mendapatkan informasi tentang budidaya ayam kampung unggul.

Tabel 3. Data Tabulasi Prosentase Metode Kunjungan Kandang oleh Peternak

No.	Uraian Data dan Informasi	Analisis Prosentase	
1.	Usaha ternak ayam kampung unggul	Sudah melakukan	65,00%
		Belum melakukan	35,00%
2.	Lama melakukan usaha ternak ayam	Kurang dari 1 tahun	23,08%
		Antara 1 - 2 tahun	46,15%
		Di atas 2 tahun	30,77%
3.	Alasan kunjungan kandang dilakukan	Ingin tahu ayam KUB dan Sensi	25,00%
		Butuh DOC dan telur tetas	50,00%
		Sekedar berkunjung tukar informasi	10,00%
		Dibawa teman	15,00%
4.	Informasi tentang lokasi kandang	Website/Admin BPTP	40,00%
		Melalui Teman	40,00%
		Melalui PPI	20,00%
5.	Cara memperoleh informasi ayam kampung unggul sebelum kunjungan kandang	Pameran	15,00%
		Media Sosial	75,00%
		Antar Peternak	10,00%

Peran media sosial dalam menyebarkan informasi juga sangat mendukung pelaksanaan dan pengembangan penyuluhan. Hal ini terlihat dalam pengujian ini, dimana melalui web BPTP peternak mendapatkan informasi awal tentang ayam kampung unggul serta bagaimana caranya memperoleh informasi bahkan mendapatkan DOC ayam KUB dan Sensi serta telur tetas. Sekitar 40% peternak memperoleh informasi awal melalui web BPTP Riau, kemudian dengan sukarela mengunjungi lokasi unit usaha ternak ayam kampung unggul tanpa diundang dan dibayar. Kondisi ini memperlihatkan bila peternak membutuhkan dukungan nyata bagi usahataniya, maka dengan sukarela akan mendatangi sendiri sumber informasi dan teknologi tanpa undangan sekalipun. Maka pada saat demikian metoda penyuluhan kunjungan kandang sangat tepat dilakukan selain mampu membantu peternak dalam mendukung penyediaan sarana produksi sekaligus materi penyuluhan tersampaikan kepada pengguna/peternak.

Saat kunjungan kandang oleh peternak terjadi diskusi antara peternak dengan penyuluh pertanian. Diskusi dilakukan secara informal dan santai sesuai dengan kondisi di kandang pada

saat tersebut. Dari hasil catatan dan pengamatan terhadap peternak yang melakukan kunjungan kandang didapatkan informasi tingkat pengetahuan peternak sebelum melakukan kunjungan kandang tersebut. Peternak yang sudah berusahatani ayam kampung memiliki pengetahuan lebih dari peternak yang belum pernah melakukan usahatani. Pengetahuan peternak sangat beragam, bahkan ada peternak yang langsung menerapkan informasi yang diperoleh di media sosial tanpa mencek informasi tersebut. Salah satu contoh yang ditemui dalam kasus peternak yang melakukan kunjungan kandang adalah sebagai berikut:

“Seorang peternak memulai usaha ternak ayam kampung unggul dengan informasi dari media sosial. Kemudian mulai beternak ayam Joper, dimana DOC diperoleh dari agen/toko sapronak dengan harga Rp. 1.050.000 per kotak. Setelah ayam besar dan siap potong maka dijual dan sebagian ditinggalkan untuk dipelihara sebagai indukan. Ternyata usaha tersebut tidak berkembang dan calon indukan tidak berkembang akibat serangan penyakit. Kondisi tersebut yang didiskusikan dengan penyuluh pertanian. Kepada peternak tersebut kemudian diberi penjelasan tentang strategi pembibitan ayam kampung unggul. Ayam Joper tidak akan bisa dikembangkan di peternak karena merupakan final stock dan sistem perkawinan akan kacau karena calon indukan dan pejantan merupakan hasil persilangan. Untuk itu disarankan mencoba membangun usaha dengan menggunakan pejantan parent stock ayam Sensi dan indukan parent stock ayam KUB. Dengan metoda tersebut akan menghasilkan DOC berkualitas dan sehat. Kemudian terjadi komunikasi lanjutan setelah kunjungan kandang dan akhirnya peternak tersebut dibantu dengan penyediaan pejantan Sensi 5 ekor dan betina KUB sebanyak 25 ekor. Kemudian komunikasi lanjutan dilakukan hingga peternak tersebut mulai melakukan penetasan telur tetas dan usaha ternak ayam yang sebelumnya pernah mengalami kegagalan, akhirnya pelan-pelan mulai bangkit kembali”.

Deskripsi kasus di atas menunjukkan peran kunjungan kandang sebagai salah pengembangan metoda penyuluhan sangat dibutuhkan masyarakat yang berada di wilayah Provinsi Riau. Kebutuhan masyarakat akan sarana produksi usaha ternak ayam kampung unggul menjadi salah satu pemicu penerapan metoda penyuluhan kunjungan kandang ini. Komunikasi antara peternak dan penyuluh pertanian tidak hanya terbatas pada saat kunjungan kandang namun akan terus berlanjut. Hal ini terjadi karena sudah terjadi ikatan persahabatan pada saat kunjungan kandang dengan situasi non formal dan santai sehingga

peternak tidak merasa sungkan seolah-olah menghadapi petugas pemerintah. Kesan peternak yang melakukan kunjungan kandang seolah-olah menjumpai kawan peternak lainnya dan bukan institusi pemerintah. Kondisi ini dapat terjadi karena pelayanan dan penerimaan yang dilakukan saat kunjungan kandang tidak formal namun dalam keadaan santai dan bersahabat

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengujian metoda penyuluhan pertanian kunjungan kandang ini adalah sebagai berikut:

1. Kunjungan kandang dapat dilakukan sebagai salah metoda penyuluhan dengan persyaratan tersedianya unit usaha yang menerapkan inovasi teknologi.
2. Metoda penyuluhan kunjungan kandang mampu membantu peningkatan pengetahuan peternak disamping dapat memenuhi kebutuhan sarana produksi bagi peternak.
3. Metoda penyuluhan kandang sangat dibutuhkan sebagai salah satu informasi penyeimbang bagi peternak yang mendapatkan informasi inovasi teknologi dari media sosial.
4. Kunjungan kandang sebagai pengembangan metoda penyuluhan perlu lebih ditingkatkan dalam skala yang lebih luas sehingga cakupan dampaknya lebih banyak bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ban, AW Van Den. dan HS. Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. (1993). Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mundy. P. 2000. Adopsi dan Adaptasi Teknologi Baru. PAATP3. Bogor.
- Suhardiyono, L. (1990). Penyuluhan: petunjuk bagi penyuluh pertanian. Jakarta: Erlangga.
- Suriatna S. 1987. Metode penyuluhan pertanian. Mediatama Sarana Perkasa, Jakarta.
- Puspitasari, P. F. (2019). Efektivitas Penyuluhan Terhadap Perilaku Petani Kopi Di Desa

Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Universitas Jember.

Rintjap, A. K. (2015). Efektivitas komunikasi dalam penerimaan informasi pada kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Remboken, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon, 1(7), 1711-1714. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010733>.

Wibowo S. 2002. Diktat pengembangan wilayah pedesaan. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor, Bogor



